



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
25 Mei 2024	16 Juni 2024	30 Desember 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2514">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2514</a>		

## **KONSEP TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR (SD/MI) DALAM PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

Tina Melinda Tamba<sup>1</sup>, Shaleh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: <sup>1</sup>tinamelindatamba21@gmail.com, <sup>2</sup>shaleh@uin-suka.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan sosial siswa SD/MI mengenai tanggung jawab siswa dengan menggunakan konsep tindakan sosial Max Weber. Jenis survei yang digunakan adalah survei. Literatur tentang topik pengelolaan data. Sumber data penelitian ini adalah berbagai referensi dari buku-buku. Jurnal dan/atau sumber lain yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah suatu tindakan sosial yang menggunakan Pendekatan teori Max Weber sebagai acuan. bagaimana dan mengapa siswa mengembangkan tanggung jawab di sekolah dengan berbagai motivasi untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa, serta pengembangan kemandirian dan kedisiplinan dalam diri siswa. sedang belajar. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah Max Weber memiliki strategi dan pendekatan sosial subjektif yang berlaku pada siswa, terutama kesadaran, kesadaran kebersihan, tindakan dan unsur tradisional. Sistem mereka memainkan peran kunci dalam cara mereka membentuk kebiasaan ini.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab, Tindakan Sosial, Max Weber.

**Abstract:** This inquires about points to analyze the social activities of elementary/MI understudies with respect to understudy obligations utilizing Max Weber's concept of social activity. The sort of inquire about utilized is writing consider in information administration. The information sources for this investigate are different book references, diaries and/or other pertinent sources. The discoveries of this investigate are social activity utilizing Max Weber's hypothetical approach as a reference for how and why understudies carry out obligations at school with different thought processes with the point of shaping positive understudy character and behavior, as well as creating freedom and teach in learning. The conclusion gotten by this investigate is that Max Weber includes a subjective social procedure and approach which is actualized in understudies, to be specific that their discernment, meaning of cleanliness, activities and conventional variables have a vital part in their handle of carrying out these propensities.

**Keywords:** Responsibility, Social Action, Max Weber.



This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.

Available online on: <https://ejurnal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/index>



## Pendahuluan

Perkembangan pemikiran sosiologi mempengaruhi kehidupan masyarakat dikarenakan semakin berkembangnya berbagai pemikiran dan teori untuk mengembangkan aspek sosial. Teori tindakan Max Weber menjadi pemahaman dalam keterlibatan Beberapa aspek dalam menemukan pola. balik makna berdasarkan tipe-tipe tindakan sosial yang mempersentasikan pada suatu perubahan sosial (Bimo Walgito, 2004). Menurut Max Weber bahwa faedah konsep-konsep sosiologi penting untuk mengkaji ide-ide yang berkaitan dengan tindakan sosial (aktivisme sosial) dan bukan dalam konsep emperis. Konsep tersebut tidak menekankan pada seorang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan tetapi mengatakan apa yang dapat dilakukan dalam keadaan tertentu. Weber sangat tertarik dengan teori tindakan sosial. terkait masalah motivasi, niat (*intention*) dan pelaku (*behavior*) (Muhammad Supraja, 2012).

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku sadar dalam menjalankan tugas atau tugasnya. Sikap bertanggung jawab sangat penting dalam pendidikan jarak jauh. Dalam hal ini, penting untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, mempraktikkan apa yang telah dipelajari, dan menjaga kebersihan kelas. Rostianta berpendapat bahwa tanggung jawab berarti mengakui siswa melaksanakan proses pembelajaran secara sadar, lisan, dan tertulis. Secara tidak langsung, tugasnya adalah mendorong siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku sadar dalam menunaikan tugas dan kewajibannya. Sikap bertanggung jawab sangat penting di dalam kelas. Karena dalam hal ini, penting untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, kemajuan pembelajaran, dan menjaga kebersihan kelas.

Tanggung jawab siswa ini sangat menarik perhatian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil penelitian yang mengkaji tanggung jawab terhadap siswa tersebut (Rohmatus Syafi'ah dan Wahyu Kurnia Sari, 2020; Uccok Setia Siregar, 2017; Anisa Oktaviani, 2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini melihat sikap tanggung jawab siswa dikelas dalam analisis tindakan sosial Max Weber.

Pendidikan tidak hanya sekedar tempat belajar tetapi juga harus ditunjang dengan tanggung jawab kepada peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa perlu memahami pentingnya tanggung jawab mereka di sekolah. Tentu saja hal ini akan membawa dampak positif bagi pemikiran peserta didik bahkan dapat membentuk karakter bangsa karena Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

## Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perilaku bertanggung jawab siswa berdasarkan perilaku sosial Max Weber. Jenis penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan dengan menyelidiki berbagai sumber informasi dalam proses pengolahan informasi. Ciri khas penelitian ini adalah fokusnya pada sumber informasi yang diperoleh dari majalah, buku, atau sumber lain yang



relevan. Analisis data yang peneliti gunakan untuk menganalisis beberapa teori Max Weber mengenai perilaku sosial dan perilaku bertanggung jawab siswa di sekolah.

## **Hasil dan Pembebasan**

Perilaku sosial merupakan perilaku individu yang dapat mempengaruhi orang lain dan mencakup segala tindakan yang dilakukan orang tersebut. Perilaku tersebut mencakup perilaku sosial yang mempengaruhi orang lain dan mencakup tiga konsep: tindakan, niat, dan pemahaman.

### **1. Latar Belakang *Max Weber***

Max Weber dilahirkan dalam keluarga kelas menengah, dan orang tuanya mempunyai pengaruh besar terhadap orientasi intelektual dan perkembangan psikologisnya. Ia menduduki posisi politik yang relatif penting sehingga menimbulkan aktivitas idealis yang mengancam statusnya. Max Weber adalah seorang Calvinis yang taat dan seorang wanita yang sangat menyukai peristiwa-peristiwa dunia. Weber mengalami dampak psikologis negatif akibat perselisihan antara orang tuanya.

Weber meninggalkan rumah untuk kuliah pada usia 18 tahun. Setelah beberapa waktu, Weber menyelesaikan dinas militernya dan kembali ke rumah pada tahun 1884. Weber kembali melanjutkan studinya, menerima gelar doktor dari Universitas Berlin, dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permasalahan kehidupan di bidang ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Pada tahun 1904, Weber melanjutkan karyanya dan menerbitkan serangkaian karya tentang agama-agama dunia dari perspektif sejarah dunia. Weber mengikuti sejumlah kegiatan, terutama di Asosiasi Sosiologi Jerman pada tahun 1910. Yang paling penting dalam karyanya adalah masalah tekanan mental terkait masalah birokrasi, yang diwujudkan oleh pengabdian ayah dan ibunya, yang mendorongnya untuk melakukan hal yang sama. menyusun berbagai karya.

### **2. Teori Tindakan Sosial *Max Weber***

Sebagai pionir model definisi sosial, Weber dengan gamblang menjelaskan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial guna mencapai penjelasan kausal. Weber percaya bahwa hubungan sosial dapat dikaitkan dengan tujuan perilaku manusia. Menurut Max Weber, ada lima ciri utama suatu tujuan:

- a. Menurut agen, perilaku manusia bersifat subyektif berupa perilaku sebenarnya
- b. Akting sebenarnya murni mental
- c. Tindakan yang sengaja diulangi dalam bentuk persetujuan diam-diam dan memberikan pengaruh positif terhadap suatu situasi.
- d. Tindakan yang ditujukan terhadap satu orang atau lebih



- e. Tindakan ini melibatkan perhatian terhadap tindakan orang lain (Vivin Devi Prahesti, 2021: 143).

Sebagai pionir model definisi sosial, Weber dengan gamblang menjelaskan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial guna mencapai penjelasan kausal. Weber percaya bahwa hubungan sosial dapat dikaitkan dengan tujuan perilaku manusia. Menurut Max Weber, ada lima ciri utama suatu tujuan:

### **3. Sikap Tanggung Jawab Siswa**

Tanggung jawab merupakan sikap kognitif seseorang terhadap tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja. Menurut Wiyani, tanggung jawab merupakan wujud karakter seseorang: bertanggung jawab terhadap diri sendiri, disiplin, dan selalu berusaha berbuat semaksimal mungkin. Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan. Dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab adalah bagaimana setiap individu berpikir, bersikap dan berperilaku dalam rangka hidup dan bekerjasama dengan orang lain: keluarga, masyarakat, bangsa, negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan, bersedia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan bersedia menerima akibat dari keputusannya. Dalam hal tanggung jawab siswa, terutama dalam hal belajar, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh maka ia akan mendapat nilai yang buruk atau hasil yang kurang memuaskan.

Alat penelitian ini mengacu pada pendapat Kurniasih & Sani (2014) dan menyajikan delapan indikator kepribadian bertanggung jawab yakni: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan; (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) Mengembalikan barang yang dipinjam; (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) Menepati janji; (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri; (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta atau disuruh (Riga Zahra Nurani dan Fajar Nugraha, 2022). Berikut adalah temuan dan pertimbangan berdasarkan indikator yang teridentifikasi.

#### **a. Memenuhi Kewajiban Diri**

Memenuhi kewajibannya dengan menyelesaikan tugas merupakan salah satu tanggung jawab siswa, pelaksanaan proses pembelajaran dan menjaga kebersihan kelas. Memenuhi kewajiban merupakan salah satu tanggung jawab mahasiswa hingga lulus. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungannya. Ketika siswa melakukan pekerjaan dengan baik dan memenuhi kewajiban siswa terhadap diri sendiri, yaitu menjalani kehidupan yang layak dan wajar, maka hidup siswa tetap memiliki makna (Kristin Dwi Wulandari, 2017). Sikap tanggung jawab siswa pada indikator ini memenuhi kewajiban pribadinya



terutama dalam pelaksanaan kerja kelompok dan individu. Dengan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, maka dapat dikatakan bahwa mereka mengembangkan kemampuan mandiri dalam proses pembelajaran, meskipun tidak dalam pengawasan langsung dari guru atau pembimbing belajar.

**b. Disiplin Diri**

Menurut Jasin, disiplin diri adalah disiplin mengembangkan atau mengendalikan diri. Merupakan ekspresi atau realisasi tanggung jawab pribadi berarti mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar diri. Melalui disiplin diri, siswa dapat merasa bertanggung jawab dan mengatur dirinya dirinya untuk kepentingan sekolah (Alvin Fadilla Helmi, 1996). Wujud dari disiplin diri dalam tanggung jawab ini dapat kita lihat dengan mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak melanggar peraturan sekolah, sekecil atau sekecil apa pun. Hal ini mungkin didasarkan pada kenyataan bahwa siswa cenderung proaktif mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah dan menyerahkan tugas serta kemajuan belajar tepat waktu.

**c. Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik**

Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu tugas yang harus dijalani siswa. Ini cocok kenyataan bahwa pemberian pekerjaan rumah memberikan pengaruh positif terhadap sikap bertanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing (Riga Zahra Nurani dan Fajar Nugraha, 2022). Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang rutin menyelesaikan tugasnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa secara konsisten menyelesaikan tugas individu dengan sukses sepanjang proses pembelajaran. Guru memberikan tugas individu kepada siswa setiap hari yang berkaitan dengan mata pelajaran, namun siswa tetap mengerjakan latihan yang diberikan guru secara sistematis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut dapat melaksanakan kewajiban akademiknya dengan sangat baik.

**d. Menerima Resiko dan Tindakan yang Dilakukan**

Menurut Agustina, pengambilan risiko dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari berpikir kreatif, yang meliputi pengembangan Keyakinan, kemandirian, rasa ingin tahu, ekspresi dan reaksi perasaan dan emosi, antisipasi terhadap hal yang tidak diketahui (Sadar Riga Zahra dan Fajar Nugraha, 2022). Aspek pemahaman hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain diharapkan siswa mampu melakukannya walaupun jarang mengemukakan gagasan dan pendapat dalam diskusi kelas, apabila dilakukan tindakan yang beresiko maka siswa dianggap mampu melaksanakannya. nah, siswa tersebut kemudian akan dianggap kurang menunjukkan inisiatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketika belajar matematika di kelas dan mengerjakan pekerjaan rumah



dengan baik, siswa hanya menyerahkan pekerjaan rumahnya tepat waktu jika menemui soal-soal sulit (Rahma Wahyu Parandika, Muhtarom, Sutrisno, 2019).

Misalnya resiko yang dihadapi siswa ketika belajar adalah harus memahami 100% proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa jika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka mereka akan ketinggalan isi pelajaran. Kebanyakan siswa selalu mempersiapkan diri menghadapi situasi ini dengan belajar di rumah bersama orang tua atau kerabatnya agar tidak ketinggalan apa yang dipelajari teman sekelasnya.

e. Tidak Menyalahkan/Manuduh Orang Lain Tanpa Bukti yang Akurat

Memberikan pekerjaan rumah merupakan salah satu cara guru membimbing dan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Guru-guru ini cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan keterampilannya sebagai pendidik. (Yakub, 2021).

Sikap siswa yang bertanggung jawab terhadap isyarat tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti dengan cara saling menyalahkan hendaknya dihindari karena akan mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran bagi siswa. Siswa adalah subjek. Dalam hal ini, guru sering kali menasihati siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehari-hari dan juga bersedia mengakui kesalahan yang dilakukannya tanpa harus mengorbankan orang lain. Namun masih ada siswa yang menyalahkan orang lain ketika tidak dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya karena merasa puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya siswa tetap menyalahkan orang lain atas perbuatan buruknya.

f. Mengembalikan Barang yang Dipinjam

Pinjam meminjam dikenal juga dengan istilah 'ariyah dalam bahasa arab, Arya mendapatkan keuntungan dengan meminjamkan barang kepada orang lain, dengan syarat barang tersebut dikembalikan kepada pemiliknya setelah digunakan dan harus dalam kondisi tidak rusak pada saat dikembalikan. sesuai dengan kondisi peraturan pinjaman asli. Dari segi ijab kabul (akad) 'ariyah, menurut Ulama Hanafiyah, Rukun aliyah hanyalah perjanjian antara pihak yang meminjamkan barang, dan Kabul bukanlah rukun aliyah. Menurut ulama Syafiyah, aliyah harus memuat persetujuan peminjam dan pemberi pinjaman produk serta desahan yang mewakili Kabul. saat bertransaksi, karena keduanya menggunakan harta benda tersebut. harta benda yang dipertanggungkan tanpa izin (Handoko, Handoko dan Dhiauddin Tanjung, 2023).

Sangat penting untuk menanamkan pada siswa sikap bertanggung jawab dalam mengembalikan barang pinjaman. Dalam hal belajar, siswa sekolah dasar seringkali harus meminjam dalam jumlah yang banyak, sehingga mereka harus bertanggung jawab untuk menjaga dengan baik barang pinjaman tersebut hingga barang pinjaman tersebut



dikembalikan kepada pemiliknya. Namun masih terdapat siswa yang tidak mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya setelah meminjam sesuatu, bahkan menganggap barang tersebut sebagai miliknya sendiri.

g. Mengakui dan Meminta Maaf Atas Kesalahan yang Dilakukan

Permintaan maaf diartikan sebagai tindakan kompensasi atas kesalahan yang terjadi antara pihak yang bersalah dan pihak yang dirugikan. Permintaan maaf adalah tindakan mengungkapkan penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan. Prosedur permintaan maaf erat kaitannya dengan budaya yang berlaku di suatu tempat (Eka Marthanty Indah Lestari, 2019). Sikap siswa yang bertanggung jawab terhadap indikator penerimaan dan meminta maaf atas kesalahannya, terkadang mengakui kesalahan dan meminta maaf atas perbuatannya. Dalam konteks ini, seringkali siswa kurang memahami tata krama dan tata krama temannya maupun orang di sekitarnya. Kebanyakan Siswa selalu meminta maaf kepada gurunya jika mereka gagal menyerahkan tugas tepat waktu atau jika mereka tidak menyukai mata pelajaran yang dipelajarinya dan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Namun masih ada sebagian siswa yang apatis dan tidak mengakui kesalahannya.

h. Menepati Janji

Janji Secara umum, yang dimaksud Hubungan antara dua orang atau lebih. diungkapkan secara lisan atau tertulis dan mengikat secara hukum dan moral. Menurut al-Jurjani, dari segi terminologi, pengertian kata dasar (al-wafa') berjanji untuk memperlakukan orang lain sebagaimana dia ingin diperlakukan, dan berusaha menepati janji tersebut. Menepati janji adalah sebuah anugerah diantara nikmat Allah yang di idamkannya. (Hafid Muhyiddin Baehaqi, 2020)

Sikap tanggung jawab siswa terhadap indikator menepati janji. Dalam kasus yang sering terjadi di sekolah, siswa terkadang melakukan kesepakatan dengan teman, guru, dan lain-lain. Dengan perhatian setiap siswa. Sebagian besar siswa menepati janjinya dengan apa yang telah mereka sepakati, dan sebagian besar siswa mengingkari janjinya karena alasan yang tidak masuk akal untuk memanipulasi janjinya, terutama dengan teman sekelasnya.

i. Tidak Menyalahkan Orang Lain untuk Kesalahan Tindakan Sendiri

Tidak menyalahkan orang lain atas perilaku buruk akan membangun karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap semua peraturan sekolah dan memungkinkan mereka mengekspresikan dan menekankan karakter positif mereka sendiri. lingkungan. Oleh karena itu, penanaman sikap bertanggung jawab diyakini akan membantu membentuk kepribadian yang baik dan positif pada diri siswa. Dengan pembelajaran daring, orang tua menjadi salah satu pengawal terpenting dalam proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka memanfaatkan waktu belajarnya (Riga Zahara Nurani dan Fajar Nugraha, 2022).



Sikap siswa yang bertanggung jawablah atas tanda-tanda bahwa siswa tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka. Banyak orang masih tidak meminta pertanggung jawaban orang lain atas tindakan mereka. Buruknya dan sering kali mereka tidak menyalahkan orang lain atas perbuatan buruknya sendiri. Dalam konteks akademis, guru terkadang secara ketat menentukan kapan tugas dan ujian harus diserahkan. Siswa yang terlambat menyerahkan pekerjaan rumah atau ujiannya tidak menyalahkan orang lain. Siswa menyadari bahwa keterlambatan itu disebabkan oleh perbuatan atau itu bukan kesalahan orang lain, tetapi kesalahannya sendiri.

j. Melaksanakan Apa yang Pernah Dikatakan Tanpa Disuruh/Diminta

Disiplin diri merupakan perilaku siswa yang mampu menyelesaikan suatu kegiatan tanpa arahan atau dorongan. Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran daring adalah kedisiplinan belajar. Disiplin belajar yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan belajar mandiri seorang siswa. Siswa yang mempraktikkan disiplin akademik yang baik mampu mengambil tanggung jawab dan mengendalikan pekerjaan rumahnya tanpa pengawasan orang tua (Lestari dan Ambara, 2021).

Sikap bertanggung jawab siswa terhadap tanda-tanda melakukan apa yang diucapkannya tanpa diminta/diperintahkan. Banyak siswa yang selalu melakukan apa yang diucapkannya tanpa diminta/diperintahkan, hanya sedikit siswa yang rutin melakukan apa yang dikatakannya tanpa diminta/diperintahkan. memesan. Dalam situasi belajar, siswa harus mampu mengatur diri sejauh mana ia melakukan proses belajar. Terutama dengan menyelesaikan soal-soal kehidupan nyata yang terdapat dalam buku teks. Kebanyakan siswa terkadang menjawab sendiri soal-soal latihan yang ada di buku untuk memperdalam pengetahuannya terhadap materi yang disampaikan guru.

#### **4. Analisis Teori Tindakan Sosial Terhadap Tanggung Jawab Siswa Dalam Kelas**

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teori analisis Max Weber untuk memahami perilaku dan positioning di sekolah. Dengan menganalisis motivasi dan tujuan siswa dalam tanggung jawab kelasnya, apakah bijaksana atau tidak. Bagi anak sekolah dasar, proses berpikirnya merupakan proses menghafal. Jadi cara menghafalnya adalah dengan melakukan aktivitas di kelas berkali-kali, hal ini akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Dengan mengulanginya, siswa dapat mengetahui tanggung jawabnya ketika berada di lingkungan sekolah. Proses pemahaman konsep ini disimpan dalam ingatan siswa sehingga dapat melakukannya tanpa diminta oleh guru.

Pertama, menurut teori ini, perilaku tradisional merupakan suatu kebiasaan yang mengakar kuat dan dilestarikan secara turun-temurun. Teori belajar dalam psikologi menyatakan bahwa ingatan dapat diingat kembali ketika suatu aktivitas atau perilaku dilakukan secara berulang-ulang. Ketika siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam belajar, maka mereka akan mengingat dan melakukannya berulang-ulang. Dalam kegiatan di



tingkat MI/SD ini siswa mempunyai pemikiran bahwa sikap bertanggung jawab sudah dilestarikan oleh seniornya sehingga masih dipertahankan.

Kedua, teori perilaku emosional mengacu pada keadaan emosi siswa. Peneliti mengetahui bahwa sikap emosional dapat mempengaruhi keadaan siswa, dan ada pula yang mempunyai keadaan yang berbeda-beda. Siswa merasa berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawabnya di sekolah, seperti mengumpulkan pekerjaan rumah, karena keadaan yang mereka hadapi, namun ada pula yang merasa senang untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa yang baik dan patut diteladani. Perbedaan inilah yang mendorong mereka untuk memulai kembali meskipun keadaan emosi mereka tidak sama dengan keadaan perilaku mereka.

Ketiga, seorang instrumentalis yang rasional. Siswa menyadari pentingnya menanamkan sikap bertanggung jawab dalam diri mereka dan mereka dapat mencapai tujuan dengan mengikuti kebiasaan ini. Keempat, kategori nilai wajar didasarkan pada nilai yang diterima pelanggar. Di antara mereka yang mencari keberanian ada hikmah dan keberkahan. Dalam konteks itu, sikap bertanggung jawab juga mempunyai makna bagi kehidupan bermasyarakat, sehingga orang yang bertanggung jawab dapat terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang diperolehnya.

Dalam teori Weber, keyakinan, motif, dan tujuan di antara anggota masyarakat menentukan isi dan bentuk perilaku mereka. Dalam proses adaptasi terhadap kegiatan bersih-bersih, muncul keyakinan yang kuat, bersumber dari apa yang diyakini siswa sehingga mereka percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut. Individu membingkai harapan-harapan mereka dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan umum sehingga mereka beranggapan bahwa penanaman sikap tanggung jawab yang baik dalam diri mereka akan membawa dampak yang mereka mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan di sekolah dan di masyarakat di luar sekolah.

## **Kesimpulan**

Menganalisis tindakan Max Weber terlihat bahwa sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar di dalam kelas meliputi kepatuhan terhadap kewajiban pribadi, disiplin diri, pelaksanaan tugas pribadi yang benar, penerimaan risiko risiko dan tindakan yang diambil, tidak menyalahkan/menuduh lainnya secara tidak akurat. . bukti, Kembalikan apa yang kamu pinjam, akui kesalahanmu dan minta maaf, tepati janjimu, dan jangan menyalahkan orang lain. atas perbuatan buruknya, dan melakukan apa yang diucapkan tanpa diminta. Dari hasil penyebaran angket kepada siswa melalui sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan sasaran menunjukkan kesadaran siswa terhadap kegiatan sekolah. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa sikap bertanggung jawab selalu diperlukan dalam kegiatan sekolah.

Saat menganalisis sikap bertanggung jawab, siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan peraturan sekolah. Untuk menyelesaikan permasalahan yang selalu berkaitan dengan siswa lainnya, maka interaksi guru dengan siswa harus kembali ditingkatkan. Dengan



demikian, keterbatasan penelitian kepustakaan ini dapat dianggap sebagai kekurangan peneliti. Walaupun banyak kendala dalam pengumpulan data, namun peneliti tetap bersemangat agar penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis berpendapat bahwa artikel ini masih mempunyai banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun pengolah kata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar artikel selanjutnya lebih lengkap. Kami juga berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

## **Daftar Pustaka**

- Adiba, Ida Zahara. (2017). Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Jurnal Inspirasi*, Vol 1, No 1, 1–20.
- Baehaqi, Hafid Muhyiddin. (2020). Janji Antar Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Handoko, Riki dan Dhiauddin Tanjung. 2023 Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Islam Meminjam Barang Pada Wilayah Publik Tanpa Akad Sharih, Alauddin Law Development Journal (Aldev), Vol 5, No 1.
- Helmi, Alvin Fadilla. (1996). Disiplin Kerja, *Bulletin Psikologi*, Vol 4, No 2.
- Lestari, E. M. I. (2019). Budaya Permintaan Maaf Di Tempat Kerja Dalam Drama Jepang: Tinjauan Sosiolinguistik. *IZUMI*, 8(2), 82–100.
- Lestari, V. Y., & Ambara, D. P. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak pada saat Pembelajaran Daring. *Mimbar Ilmu*, 26(3).
- Nurani, Riga Zahra dan Fajar Nugraha. 2022, Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pemebelajaran Daring, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 8, No 1.
- Oktaviani, Annisa. 2019, Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT), *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 6, No 8.
- Parandika, Rama Wahyu Dkk. 2019, Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas Xi Smk Pelebon Semarang, *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol 1, No 6.
- Pip Jones and Achmad Fedyani Saifuddin, “Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme: Introducing Social Theory,” 2010.
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Islam*, Vol 13, No 2.
- Putra, Ahmad. (2020). Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Jurnal of Religious Studies*, Vol 1, No 1.
- Siregar, Ucok Setia. (2017). Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas V SD, *Manajer Pendidikan*, Vol 10, No 1.



- Syafi'ah, Rohmatus, Wahyu Kurnia Sari. (2020). Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 4, No 2.
- Weber, Max. (2019). *Sosiologi agama*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wulandari, Kristin Dwi. (2017). Nilai Kewajiban Terhadap Diri Sendiri Dalam Novel, *Edu-Kata*, Vol 4, No 2.
- Yakub, E., Al-Jannah, R. N., & Rosmawati, R. (2021). Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 42–49.